

**ANALISIS DESKRIPTIF KEBERFUNGSIAN SOSIAL
EKS ORANG DENGAN GANGGUAN PENGGUNA
ZAT (ODGPZ) DI DESA DALAM KECAMATAN
KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Tuhas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Kesejahteraan Sosial*

OLEH :

PUTI ANDINI

NPM 1603090013

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **PUTI ANDINI**
N.P.M : 1603090013
Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Judul Skripsi : **ANALISIS DESKRIPTIF KEBERFUNGSIAN SOSIAL EKS ORANG DENGAN GANGGUAN PENGGUNA ZAT (ODGPZ) DI DESA DALAM KECAMATAN KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Medan, 07 Maret 2020

Dosen Pembimbing

Dr. ARIFIN SALEH, M.SP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

alwiddin

H. MUJAHIDDIN, S.Sos M.SP

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **PUTI ANDINI**
N P M : 1603090013
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Sabtu, 07 Maret 2020
W a k t u : Pukul 07.30 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP**

PENGUJI II : **Drs. EFENDI AUGUS, M.Si**

PENGUJI III : **Dr. ARIFIN SALEH, M.SP**

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

SURAT PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya PUTI ANDINI, NPM 1603090013, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh Undang-Undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 07 Maret 2020

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
7498EAHF483420966
6000
ENAM RIBU RUPIAH
PUTI ANDINI





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas dan Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Puti Andini
 NPM : 1603090013
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Analisis Deskriptif Keberfungsian Sosial Ker EFS Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ) di Desa Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	22/12-19	Bimbingan / sharing judul dan latar belakang	
2.	25/12-19	Bimbingan latar belakang, rumusan masalah, dan uraian teoritis.	
3.	27/12-19	Bimbingan Proposal Skripsi	
4.	30/12-19	Revisi Bab 1, 2, dan 3	
5.	03/01-20	Bimbingan Sempro / menyerahkan Undangan Sempro	
6.	10/01-20	Bimbingan revisi setelah seminar proposal	
7.	15/01-20	Bimbingan revisi daftar Panduan wawancara	
8.	20/01-20	Bimbingan keseluruhan Bab 2 dan Metodologi Penelitian	
9.	25/01-20	Bimbingan hasil wawancara dan Pembahasan Saran dan kesimpulan	
10.	02/03-20	Acc untuk sidang Meja Hijau	

Medan, ... 02 Maret ... 2020

Dekan,

 (Dr. Arifin Saleh, Msp)

Ketua Program Studi,

 (A. Mujibuddin S.Sos, M.Sp)

Pembimbing ke :

 (.....)

ABSTRAK

Analisis Deskriptif Keberfungsian Sosial Eks Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (Odgpz) Di Desa Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

Keberfungsian sosial menandakan adanya perubahan pada diri mantan residen setelah menjalankan kegiatan Rehabilitasi maupun tindakan yang di ambil oleh si residen sendiri dalam memutuskan penggunaan zat, sehingga dapat kita lihat perubahan baik tingkah laku, sikap serta kebiasaan residen tersebut ke arah yang lebih baik. Dimana si residens memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, kemampuan dalam menjalankan peran, kemampuan dalam memecahkan masalah dan harapan mengenai keberfungsian sosialnya. Penelitian ini di lakukan agar mengetahui keberfungsian sosial eks orang dengan pengguna zat (ODGPZ) di Desa Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Kebutuhan Maslow yang berisi tentang teori hirarki kebutuhan, memuat kebutuhan dasar manusia. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi selama kegiatan dan dokumentasi. Hasil analisis terhadap keberfungsian sosial eks Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ) di Desa Dalam didasarkan pada upaya mewujudkan keberfungsian sosial eks ODGPZ pasca rehabilitasi maupun pemberhentian yang dilakukan diri sendiri dapat menjalani keberfungsian sosialnya dengan baik dan berkelanjutan. Dimana Rekapitulasi Hasil Penelitian tentang keberfungsian Sosial Eks Orang Dengan Gangguan Penyalahgunaan Zat (ODGPZ) di Desa Dalam : yang Pertama, menunjukkan kemampuan informan MA dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya sudah baik, hal ini dapat di terbukti bahwa MA telah memiliki pekerjaan sebagai buruh bangunan di Desa Dalam. Namun kedua informan lain yaitu AAL, dan RH masih belum mampu dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya di karenakan masih berada di dalam tanggungan kedua orang tuanya. Yang Kedua, ketiga informan yaitu MA, AAL, dan RH sudah dapat menjalankan perannya baik di Desa Dalam maupun di dalam keluarganya. Terbukti bahwa ketiga informan telah mampu mengikuti kegiatan yang di laksanakan desa. Yang Keempat, kemampuan dalam memecahkan masalah dari ketiga informan yaitu MA, AAL, dan RH sudah baik, hal ini dapat dilihat dari upaya yang di lakukan dalam pemecahan masalah yaitu jauh lebih terbuka dan sering melakukan sharing kepada pihak keluarganya dan teman sebaya yang ada di Desa Dalam.

Kata Kunci : *Keberfungsian Sosial, Eks Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ)*

ABSTRACT

Descriptive Analysis of the Social Functions of Ex People with Substance Use Substances (Odgpz) in the Village in Karang Baru District, Aceh Tamiang District.

Social functioning indicates a change in the former resident after carrying out rehabilitation activities and actions taken by the resident himself in deciding the use of substances, so that we can see changes in both the behavior, attitudes and habits of the resident towards a better direction. Where the residency has the ability to meet the needs, the ability to carry out the role, the ability to solve problems and expectations about social functioning. This research was conducted in order to determine the social functioning of ex-people with substance users (ODGPZ) in Dalam Dalam Karang Karang Aceh Tamiang District. The theory used in this research is Maslow's Theory of Needs which contains the theory of needs hierarchy, containing basic human needs. This research was conducted with descriptive qualitative research. Data sources used in this study were obtained from interviews with informants, observations during activities and documentation. The results of an analysis of the social functioning of ex People with Substance Users (ODGPZ) in Desa Dalam are based on efforts to realize the social functioning of ex-ODGPZ after rehabilitation and self-termination can undergo their social functioning properly and sustainably. Where is the Recapitulation of Research Results on the Social Functions of Ex People with Substance Abuse Disorders (ODGPZ) in Desa Dalam: First, it shows the ability of MA informants to meet their physiological needs is good, this can be proven that the MA already has a job as a construction worker in Desa Dalam . However, the two other informants namely AAL and RH were still unable to meet their physiological needs because they were still in the hands of their parents. Secondly, the three informants namely MA, AAL, and RH have been able to carry out their roles both in the Inner Village and in their families. It was proven that the three informants were able to participate in the activities carried out by the village. Fourth, the ability to solve problems from the three informants namely MA, AAL, and RH is already good, this can be seen from the efforts made in solving problems that are far more open and often sharing with family and peers in the Dalam village.

Keywords: Social Functioning, Ex People with Substance Disorders (ODGPZ)

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن اللهم

Assalammualaikum Wr.Wb

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena atas nikmat dan hidayah sehingga penulis dapat terus berjuang untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang menjunjung tinggi nilai-nilai islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Deskriptif Keberfungsian Sosial Eks Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ) di Desa Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang”**.Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak Skripsi ini sulit diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan salam hangat serta ucapan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh,. MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing yang sabar dan tekun mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
3. Bapak Drs. Zufahmi M.IKOM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abror Adhani M.IKOM selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Mujahiddin S.Sos, M.SP selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Orangtua Tercinta Ayahanda Hadi Wijaya, SP dan Ibunda Safrida yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, dan dukungan yang tak terhingga kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidika ini tepat waktu.

7. Adik tercinta Hayatun Nufus Febriyanti dan Raja Arif El-Fuad yang telah memberikan semangat dan doa untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini tepat waktu.
8. Kakak tersayang Nabila Amna Str.Sos yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini tepat waktu.
9. Abang Tersayang Azmi Assauri Lubis, SM yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam mengerjakan skripsi ini tepat pada waktunya.
10. Seluruh Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang tulus. Semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas budi baik yang diberikan kepada penulis. Akhirnya Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 25 Febuari 2020

Penulis

Puti Andini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Pengertian tentang Keberfungsian Sosial.....	8
2.1.1 Pengertian tentang Keberfungsian Sosial Menurut Para Ahli.....	8
2.2 Pengertian Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ) atau Penyalahgunaan NAPZA	11
2.2.1 Pengertian NAPZA	11
2.2.2 Penggolongan NAPZA Sesuai UU	11
2.2.3 Tahapan Penggunaan NAPZA.....	12
2.2.4 Tahapan Perubahan Penggunaan NAPZA	14
2.2.5 Faktor Penyebab Orang Dengan Penggunaan Zat (ODGPZ)	15
2.3 Pengertian tentang Pekerjaan Sosial dengan NAPZA.....	16

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Kerangka Konsep.....	22
3.3 Defenisi Konsep.....	23
3.4 Katagorisasi Penelitian.....	23
3.5 Informan dan Narasumber.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.1.1 Karakteristik Informan.....	29
4.1.2 Keberfungsian Sosial Eks ODGPZ.....	31
4.1.2.1 Kemampuan Dalam Memenuhi Kebutuhan.....	31
4.1.2.2 Kemampuan ODGPZ dalam Menjalankan Peran Sosial.....	40
4.1.2.3 Kemampuan ODGPZ dalam memecahkan masalahnya.....	44
4.1.2.4 Harapan Informan Terhadap Keberfungsian Sosialnya.....	47
4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Analisis Kebutuhan.....	54
4.2.2 Analisis Sumber Data.....	55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	57
6.1 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA.....	60
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tahapan Perubahan Pengguna Napza.....	14
Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Katagorisasi Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Karakteristik Informan.....	31
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Penelitian tentang Keberfungsian Sosial Eks ODGPZ di Desa Dalam.....	50

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ) atau yang sering kita kenal dengan penyalahgunaan narkoba di Indonesia sendiri sudah tidak asing lagi, bahkan negara kita dapat dikatakan sebagai salah satu negara dengan darurat NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif). ODGPZ erat hubungannya dengan para remaja generasi muda penerus bangsa, semakin banyaknya pengguna narkoba di kalangan remaja maka semakin buruk pula para penerus bangsa ini. Alasan NAPZA merusak generasi muda karena NAPZA yang digunakan tanpa aturan dokter akan mempengaruhi kesehatan dan mental seseorang, NAPZA menyerang otak dan tubuh kita. Dalam dunia kesehatan, NAPZA sangat bermanfaat, akan tetapi kenyataannya NAPZA telah disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan dengan mudahnya memakai hanya untuk mencapai kesenangan yang melayang.

Setiap tindakan pasti menimbulkan akibat atau dampak, begitu pula dengan ODGPZ. Dampak yang dialami termasuk berat karena pada akhirnya akan mempercepat kematian. Selain dampak tersebut, ODGPZ akan dijauhi bahkan dicap buruk oleh masyarakat sekitar, tidak hanya dirinya namun orang-orang disekitarnya termasuk keluarga akan terkena dampaknya juga. Jadi sebelum melakukan sesuatu akan lebih baik apabila kita berfikir akan dampak yang nanti ditimbulkan sebelum menyesal pada akhirnya.

Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat, ODGPZ 2018 menasar kepada beberapa lapisan masyarakat. Salah satunya mahasiswa dan para pekerja. Untuk tahun 2018, sebanyak 3,21 persen pengguna narkoba berasal dari kalangan mahasiswa.

Persentase itu setara dengan 2.287.492 jiwa yang melakukan penyalahgunaan narkoba. Untuk para pekerja yang tercatat melakukan penyalahgunaan narkoba mencapai 1.514.037 jiwa. Angka tersebut sebesar 2,1 persen pada tahun 2018. Angka-angka tersebut mengacu pada 40.553 kasus narkoba yang diungkap BNN dan Polri tahun 2018.

Keberfungsian sosial mengacu pada cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. Keberfungsian sosial merujuk pada cara individu-individu atau kolektivitas seperti [keluarga](#), perkumpulan, [komunitas](#) dan sebagainya berperilaku untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Karena orang berfungsi dalam arti peranan-peranan sosial mereka, maka keberfungsian sosial menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dipandang pokok untuk pelaksanaan beberapa peranan yang karena keanggotaannya dalam kelompok-kelompok sosial, setiap orang diminta untuk melakukannya.

Keberfungsian Sosial seseorang juga dilihat dari kinerja seseorang dalam melaksanakan peran sosialnya. Peran sosial adalah pelaksanaan posisi seseorang yg diatur dan dikenal oleh masyarakat. Konten peran ditentukan tradisi, hukum, nilai keluarga & masyarakat. Fungsi utama peran umumnya sama namun pelaksanaan berbeda sesuai konteks budaya.

Kategori keberfungsian sosial dilihat dari Kehidupan mandiri seseorang yang mendasar (mengurus diri yg dasar, mobilitas, mengenal dan merespon situasi bahaya, dapat memahami informasi dan membuat keputusan, berbicara/ membaca/ menulis dalam komunitas, memiliki waktu dan energi untuk melakukan tanggung jawabnya, bertanggung jawab atas perilaku, keputusan dan pilihan, inisiatif berinteraksi dengan yg lainnya, memiliki citra diri positif, kepercayaan diri, harga diri). Juga dilihat

dari Kepedulian seseorang dalam melihat aspek hukum dan kewarganegaraan (memahami benar dan salah, memahami hak hak dasarnya dan tanggung jawabnya, memahami aturan berkaitan kehidupan sehari-hari, menghindari situasi aktivitas yg melanggar hukum).

Keberfungsian sosial menunjukkan keseimbangan pertukaran, kesesuaian, kecocokan, dan penyesuaian timbal balik antara orang, secara individual atau secara kolektif, dan lingkungan mereka. Keberfungsian sosial dinilai berdasarkan apakah keberfungsian sosial tersebut memenuhi kebutuhan dan memberikan kesejahteraan kepada orang dan komunitasnya, dan apakah keberfungsian sosial itu normal dan dibenarkan secara sosial.

Keberfungsian sosial menandakan adanya perubahan pada diri mantan residen setelah menjalankan kegiatan Rehabilitasi maupun tindakan yang di ambil oleh si residen sendiri dalam memutuskan penggunaan zat, sehingga dapat kita lihat perubahan baik tingkah laku, sikap serta kebiasaan residen tersebut ke arah yang lebih baik.

Saat ini Aceh kompleks dengan permasalahan narkoba, baik Aceh sebagai pintu masuk narkoba bagi para bandar yang mengedarkan, Aceh juga sebagai pengedar, Aceh sebagai kurir dan Aceh sebagai pengguna. Saat ini Aceh sudah sangat darurat masalah narkoba, bahkan Aceh lebih darurat dari daerah lainnya di Indonesia.

Badan Narkotika Nasional (BNN) Aceh menyatakan bahwa pada tahun 2017 hingga 2018 jumlah kasus ODGPZ mencapai 73.201 orang dengan jumlah pecandu dan korban narkoba yang mendapatkan layanan rehabilitasi adalah sebanyak 996 orang. Penelitian ini dilakukan di Desa Dalam Kecamatan Karangbaru Kabupaten Aceh Tamiang.

Data yang diperoleh tanggal 31 Desember 2018, dari total 22 UPT khusus narkoba, memiliki daya tampung 11.659 Napi. Namun faktanya napi yang masuk di dalamnya mencapai 19.993 orang, mengalami over kapasitas sebesar 71,4%. Angka yang mengerikan, semakin hari bukan semakin berkurang namun bertambah banyak. Demikian dengan kalangan pelajar yang menggunakan narkoba (data tahun 2018) angkanya mencapai 2,29 juta untuk bumi Pertiwi.

Pengguna narkoba di Aceh Tamiang lebih didominasi kaum lelaki (87,13%) dibandingkan perempuan (12,87%) dengan rentang usia rata-rata antara 21-30 tahun (35,64%) dan 31-40 tahun (34,65%).

Harga jual sabu termurah di Desa Dalam, mulai dari Rp25 ribu hingga Rp150 ribu. Dampaknya pengonsumsi sabu di Desa Dalam bukan hanya orang dewasa, namun anak anak juga sudah mengkonsumsinya. Desa ini sudah lampu merah narkoba, faktanya 1 dari 100 pelajar di Desa Dalam sudah kena narkoba, dengan tingkat prevelensinya mencapai 1,7-2,2 persen. Para bandar narkoba bisa bebas hidup bermasyarakat bahkan dianggap sebagai dermawan karena sering menyumbang dan membantu masyarakat.

Dampak sosial dimasyarakat juga mengalami perubahan. Pencandu narkoba akan melakukan apapun upaya untuk mendapatkan narkoba. Aksi pencurian meningkat demi mendapatkannya. Aceh kini sudah dikepung narkoba. Namun kini generasi muda Aceh justru dijajah narkoba. Dampaknya sangat luar biasa. Identitas Aceh hilang. Aksi pencurian karena narkoba merajalela, saling curiga mencurigai sesama sendiri kerap terjadi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis deskriptif keberfungsian sosial eks ODGPZ di Desa Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana keberfungsian sosial eks orang dengan pengguna zat (ODGPZ) di Desa Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberfungsian sosial eks orang dengan pengguna zat (ODGPZ) di Desa Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah pengetahuan pekerjaan sosial di bidang analisis deskriptif keberfungsian sosial eks ODGPZ di Desa Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah penanganan Eks ODGPZ dan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau program penanganan Eks ODGPZ.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini disajikan dalam tiga bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB URAIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang : Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini juga boleh mengajukan lebih dari satu teori dan data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang : Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Informan dan Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang : Berisikan Karakteristik informan dan hasil penelitian yang berisikan penjabaran dari hasil wawancara, dan pembahasan yaitu berisikan pembahasan dari setiap aspek yang dijadikan acuan pertanyaan oleh peneliti beserta pembahasan hasil data yang diperoleh oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang : Simpulan, yakni berisikan rangkuman atau inti dari hasil penelitian ini yang peneliti simpulkan sebagai simpulan dari keseluruhan hasil penelitian dari keberfungsian sosial eks orang dengan gangguan pengguna zat

(ODGPZ) di Desa Dalam Kecamatan Kota Kualasimpang Aceh. Saran, yakni berupa anjuran yang dapat menyangkut aspek operasional, kebijakan, ataupun konseptual dari keseluruhan hasil penelitian dari keberfungsian sosial eks orang dengan gangguan pengguna zat (ODGPZ) di Desa Dalam Kecamatan Kota Kualasimpang Aceh.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Tentang Keberfungsian Sosial

Keberfungsian Sosial secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi sosialnya atau [kapasitas](#) seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya. Dengan kata lain keberfungsian sosial adalah kemampuan untuk melaksanakan peran [sosial](#) seperti yang diamanahkan oleh nilai-nilai yang ada di masyarakat. Peranan merupakan seperangkat harapan tentang tindakan yang seharusnya dilakukan seseorang, [kelompok](#), atau [masyarakat](#) pada status tertentu.

2.1.1 Pengertian Keberfungsian Sosial Menurut Para Ahli

Menurut Suharto, (2015:28) keberfungsian sosial merujuk pada kemampuan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat dan sistem sosial serta jaringan sosial dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial serta menghadapi goncangan dan tekanan (baik sosial, ekonomi, budaya dll).

Ciri-ciri keberfungsian sosial :

1. Memiliki kemampuan untuk beradaptasi (alam, norma)
2. Mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupan untuk memenuhi kebutuhan
3. Mampu menjalankan peran-perannya sesuai dengan status
4. Bila dihadapkan pada masalah akan mampu menghadapi atau memecahkan masalah
5. Bisa berpartisipasi aktif dalam bekerja sama

Keberfungsian sosial mengacu kepada cara yang dilakukan orang dalam rangka melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan (Sukoco, 2014).

Keberfungsian sosial merupakan salah satu faktor yang menunjukkan seseorang

mampu menjalankan peran sosialnya di masyarakat. Keberfungsian sosial merupakan hasil atau produk dari aktivitas orang dalam berelasi dengan sekelilingnya. Jadi keberfungsian sosial berkaitan dengan hasil interaksi orang dengan lingkungan sosial.

Dijelaskan oleh Zastrow dalam Suharto (2014:36) mengatakan bahwa manusia senantiasa hidup dalam berbagai sistem, seperti keluarga, pelayanan sosial, politik, pekerjaan, keagamaan, ekonomi, dan pendidikan. Interaksi orang dengan sistem tersebut mempengaruhi tingkat keberfungsian sosialnya. Dalam hal ini interaksi yang kondusif akan menyebabkan orang mampu memenuhi kebutuhan, melaksanakan tugas, dan mencapai tujuan hidup. Namun sebaliknya, jika interaksinya kurang baik akan menyebabkan orang tersebut mengalami masalah.

Pengertian keberfungsian sosial mengarah kepada cara yang di pergunakan orang dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, memecahkan masalah, dan kemampu memenuhi kebutuhannya. Keberfungsian sosial di pandang sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan maksudnya, orang selalu di hadapkan untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu keberfungsian sosial mengacu kepada cara-cara yang di gunakan oleh individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Pembahasan tentang keberfungsian sosial tidak lepas dari pembahasan mengenai peran sosial dan status sosial orang tersebut di lingkungan atau masyarakat. Status sosial orang mencerminkan adanya hak dan kewajiban tersebut merupakan cerminan norma dan nilai lingkungannya atau masyarakat di berikan kepada orang sesuai dengan status sosialnya. Karna itu, adanya tuntutan oleh

lingkungan untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang menjadi standar ataupun ukuran untuk menentukan apakah orang tersebut dapat berfungsi sosial dengan baik atau tidak.

Sirporin dalam Suradi (2012:55) menjelaskan bahwa, keberfungsian sosial sangat berkaitan dengan cara pandang orang tersebut dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, soal keberfungsian sosial tidak lepas dari soal peranan sosial dan status sosial. Ketidak mampuan dalam melakukan peranan sosial ini dimungkinkan karena menghadapi masalah didalam diri.

Sirporin berpendapat bahwa seseorang dikatakan mampu berfungsi sosial jika orang yang tingkah laku dan perannya di masyarakat sesuai dengan yang mereka harapkan. Kemampuan menampilkan pranan berubungan dengan kempuan menjalin hubungan dengan orang lain maupun dengan lingkungan sosialnya. Hal ini merupakan tujuan dari keberfungsian sosial.

Seperti yang telah di kemukakan oleh para ahli di atas, peneliti menyimpulkan keberfungsian sosial terdiri dari tiga aspek yaitu :

1. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan
2. Kemampuan dalam melaksanakan peran
3. Kemampuan dalam memecahkan masalah.

2.2 Pengertian Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ) atau Penyalahgunaan NAPZA

2.2.1 Pengertian NAPZA

ODGPZ adalah suatu pemakaian *non-medical* dan illegal barang haram yang dinamakan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya.

Narkotika dalam Undang-Undang No. 35 tahun 2009 adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan.

2.2.2 Penggolongan NAPZA Sesuai Undnag-Undang

1. Narkotika

- a. Narkotika Golongan I, contohnya Opium mentah, Opium masak, Tanaman koka, Daun koka, Kokain mentah, Tanaman ganja, semua tanaman genus genus cannabis dan semua bagian dari tanaman termasuk biji, buah, jerami, hasil olahan tanaman ganja atau bagian tanaman ganja termasuk damar ganja dan hasis, dan lain sebagainya.
- b. Narkotika Golongan II, contohnya Alfentanil, Benzetidin, Metadona, Mirofina, Morferidina, dan lain sebagainya.
- c. Narkotika Golongan III, contohnya Dekstropoksifena, Etilmorfina, Polkodina, dan lain sebagainya.

2. Psikotropika

- a. Psikotropika golongan I adalah psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan.
- b. Psikotropika golongan II adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan.

- c. Psikotropika golongan III adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan.
- d. Psikotropika golongan IV adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan.

2.2.3 Tahapan Penggunaan NAPZA

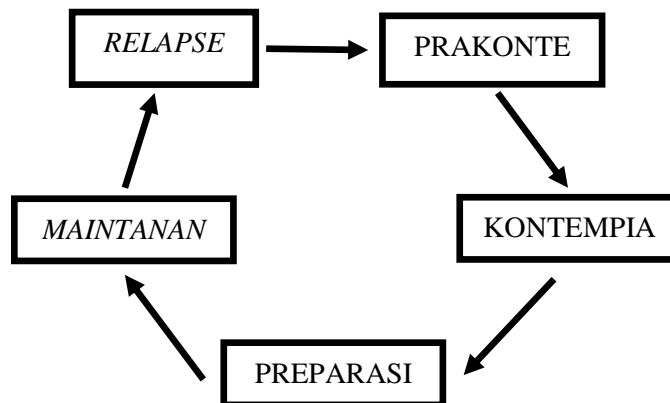
Tahapan penggunaan NAPZA menurut Jhonson (2004:286) yaitu :

- 1) Penggunaan narkoba coba-coba atau eksperimental : biasanya pada tahap ini didorong rasa ingin tahu atau karena sebab lain (pengaruh teman dan sebagainya). Tidak jarang pada tahap ini orang akan berhenti dan tidak mencobanya lagi.
- 2) Penggunaan sosial atau rekreasi : tahap ini meneruskan pemakaian setelah mereka mencoba-coba, biasanya memakai hanya untuk bersenang-senang misalnya pada saat pesta. Dalam tahap ini pemakai telah mulai merasakan dapat memperoleh manfaat dari pemakaian narkoba tersebut.
- 3) Penggunaan situasional : pemakaian pada saat mengalami keadaan tertentu, misalnya dalam keadaan stress, kecewa, sedih, dan lain-lain dengan tujuan untuk menghilangkan perasaan atau melarikan diri dari situasi tersebut.

- 4) Penyalahgunaan : orang memakainya secara teratur di luar batas yang wajar. Hal ini dinamakan penyalahgunaan narkoba. Dalam tahap ini telah terjadi gangguan fungsi sosialnya.
- 5) Pola ketergantungan (*kompulsif*) : dengan gejala khas, yaitu timbulnya toleransi dan/atau gejala putus zat. Ia berusaha untuk selalu memperoleh narkoba dengan berbagai cara (berbohong, menipu, dan mencuri). Ia tidak dapat mengendalikan diri dalam penggunaannya. Jika telah ketergantungan ia sulit kembali kecuali menghentikan sama sekali pemakaiannya

2.2.4 Tahapan Perubahan Pengguna NAPZA

Tahapan perubahan menurut Colombo (2012) yaitu:



Gambar 1.1. Tahapan Perubahan Pengguna NAPZA

1. *Prakontemprasi*, orang dengan Gangguan pengguna zat sadar bahwa dia seorang pengguna Napza.
2. *Kontempiasi*, orang dengan Gangguan pengguna zat menyadari bahwa dia seorang pengguna Napza namun masih ragu untuk melakukan pemulihan.
3. *Preparasi*, pada tahap ini orang dengan Gangguan pengguna zat sudah mencari tahu bagaimana prosedur rehabilitasi yang akan di lakukannya.

4. *Maintenance*, dalam tahapan ini orang dengan Gangguan pengguna zat melaksanakan tahapan rehabilitasi.
5. *Relapse*, dikarenakan ketidak tahanan diri dalam menggunakan Napza orang dengan Gangguan pengguna zat kembali menggunakan Napza

2.2.5 Faktor Penyebab Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ)

1. Faktor Pribadi (Individu)

Setiap anak berkepribadian khusus. Keadaan khusus pada anak, bisa menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang. Keadaan khusus itu keadaan konstitusi, potensi, bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan atau perangsangan dari lingkungan menjadi aktual, muncul atau berfungsi.

Seorang anak bisa memperlihatkan perilaku yang tampil sebagai sikap menentang, sikap tidak mudah menerima saran-saran atau nasihat-nasihat orang lain, sikap kompensatoris, yang kesemuanya bisa bersumber pada keadaan fisiknya (misalnya ada kekurangan atau cacat) yang berbeda sekali dibandingkan yang lainnya. Dalam keadaan demikian pula mudah timbul keadaan tersisih, tersaing, kurang diperhatikan, dan tidak bahagia. Satu keadaan yang mengusik kebahagiaannya dan mudah muncul berbagai reaksi perilaku *negative*.

Ciri-ciri orang yang mempunyai resiko lebih besar menggunakan NAPZA yaitu cenderung memberontak, memiliki gangguan jiwa (depresi, cemas), kurang percaya diri, mudah kecewa, agresif, murung, pemalu, pendiam, kemampuan komunikasi yang rendah, kurang menghayati iman dan kepercayaan.

2. Faktor Keluarga

Orang tua berperan besar dalam perkembangan kepribadian anak. Orang tua menjadi faktor penting dalam menanamkan kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa. Agar terjalin hubungan yang baik dalam keluarga, dibutuhkan peran aktif orang tua untuk membina hubungan-hubungan yang serasi dan harmonis antara semua pihak dalam keluarga.

Adapun beberapa faktor hubungan keluarga yang memungkinkan anak terjerumus ke dalam penyalahgunaan zat antara lain komunikasi orang tua dan anak kurang baik, sering bertengkar, orang tua kawin cerai, kurang memberikan perhatian, orang tua otoriter atau terlalu mengatur anak, kurangnya kehidupan beragama, salah satu orang tua pemakai atau bandar narkoba, dan orang tua terlalu menuntut berlebihan agar berprestasi diluar kemampuan anak.

3. Faktor Lingkungan Sosial dan Dinamika Perubahannya

Lingkungan pergaulan untuk anak adalah sesuatu yang harus dimasuki, karena di lingkungan seorang anak bisa terpengaruh ciri kepribadiannya, tentunya diharapkan terpengaruh oleh hal-hal yang baik, di samping bahwa lingkungan pergaulan adalah sesuatu kebutuhan dalam pengembangan diri untuk hidup bermasyarakat. Karena itu, lingkungan sosial sewajarnya menjadi perhatian kita semua agar bisa menjadi lingkungan yang baik yang bisa meredam dorongan-dorongan negatif atau patologis pada anak maupun remaja.

2.3 Pengertian tentang Pekerjaan Sosial dengan NAPZA

Seperti diketahui bahwa pekerjaan sosial adalah sebuah profesi untuk membantu memperbaiki keberfungsian sosial seseorang guna mendapatkan

haknya untuk memiliki kehidupan yang sejahtera. Menurut *National Association of Social Work* (NASW) dalam Zastrow (2014:5) pekerjaan sosial dirumuskan sebagai berikut:

Social work is the professional activity of helping individual, groups, or communities to enhance or restore their capacity for social functioning and to create societal condition favourable to their goals. Social work practice consist of the professional application of social work value, principles, and techniques to one or more of the following ends: helping people obtained tangible service; providing counseling and psychotherapy individuals families and groups; helping communitas or groups provide or improve social and health service; and participating in relevant legislative processes.

Pengertian tersebut berarti bahwa Pekerjaan Sosial adalah suatu kegiatan untuk menolong dan membantu baik individu, kelompok, maupun masyarakat untuk meningkatkan atau mengambilkan keberfungsian sosialnya dan menciptakan kondisi sosial yang ingin dicapai. Praktik Pekerjaan Sosial terdiri dari nilai, prinsip, dan teknik-teknik.

Sedangkan menurut *The International Federation of Social Workers* (IFSW) Profesi Pekerjaan Sosial usaha meningkatkan perubahan sosial, memecahkan masalah dalam hubungan-hubungan manusia serta pemberdayaan dan pembebasan orang untuk meningkatkan kesejahteraan dengan menggunakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial. Pekerjaan sosial melakukan intervensi pada titik-titik tempat orang berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial merupakan dasar bagi Pekerjaan Sosial.

1. Tujuan dan Fungsi Pekerjaan Sosial

Pelaksanaan proses pertolongan yang dilakukan oleh pekerja sosial tidak terlepas dari tujuan Pekerjaan Sosial, yaitu untuk menciptakan kondisi atau meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Menurut *National Association of Social Work* (NASW) dalam Adi Fahrudin (2012:66) mengemukakan bahwa tujuan praktek Pekerjaan Sosial dalam meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok dan masyarakat adalah untuk :

- a. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi, perkembangan.
- b. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
- c. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari praktek Pekerjaan Sosial adalah untuk meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok, dan masyarakat dengan cara kemampuan orang tersebut untuk memecahkan masalahnya sendirinya (*help people to help themselves*), menghubungkan dengan sistem sumber, meningkatkan kemampuan pelaksanaan sistem secara efektif, dan memberikan sumbangan perubahan dan perbaikan perkembangan kebijakan serta perundang-undangan sosial.

2. Peran Pekerjaan Sosial

Peranan-peranan pekerja sosial yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan Keberfungsian Sosial orang dengan Gangguan pengguna zat adalah sebagai berikut:

a) Sebagai pemercepat perubahan (*Enabler*)

Sebagai enabler, seorang pekerja sosial membantu ODGPZ dengan mengakses Sistem sumber yang ada, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitasnya agar dapat mengatasi masalah untuk pemenuhan kebutuhannya.

b) Peran sebagai perantara (*Broker*)

Menghubungkan individu dalam hal ini Eks ODGPZ dan lembaga pemberi pelayanan baik informal maupun formal dalam upaya penanganan ODGPZ

c) Pendidik (*Educator*)

Pekerja sosial menjadi seorang pendidik di harapkan mempunyai kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan baik dan benar serta mudah di pahami. Seorang pekerja sosial dapat memberikan arahan atau pemahaman kepada Eks ODGPZ. Pekerja sosial pendidik memberikan pengetahuan atau pemahaman tentang dampak kecanduan terhadap aspek fisik dan psikologis serta kemampuan yang berhubungan dengan kekambuhan.

d) Fasilitator

Pekerja sosial menjadi fasilitator berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung serta mempermudah proses perubahan individu dalam hal ini Eks ODGPZ

Semua peranan dari pekerja sosial diatas, diharapkan dapat membantu individu bisa melaksananya kegiatan dengan baik. Pekerja sosial akan memainkan peranan yang sangat penting dalam bekerja dalam *setting* apapun baik bersama individu, keluarga maupun masyarakat dalam lingkungan tertentu. Pekerja sosial akan memberikan informasi dan pendidikan mengenai permasalahan ODGPZ Pasca rehabilitasi serta membina lingkungan kebutuhan agar dapat memperoleh perubahan yang baik dari program pasca rehabilitasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

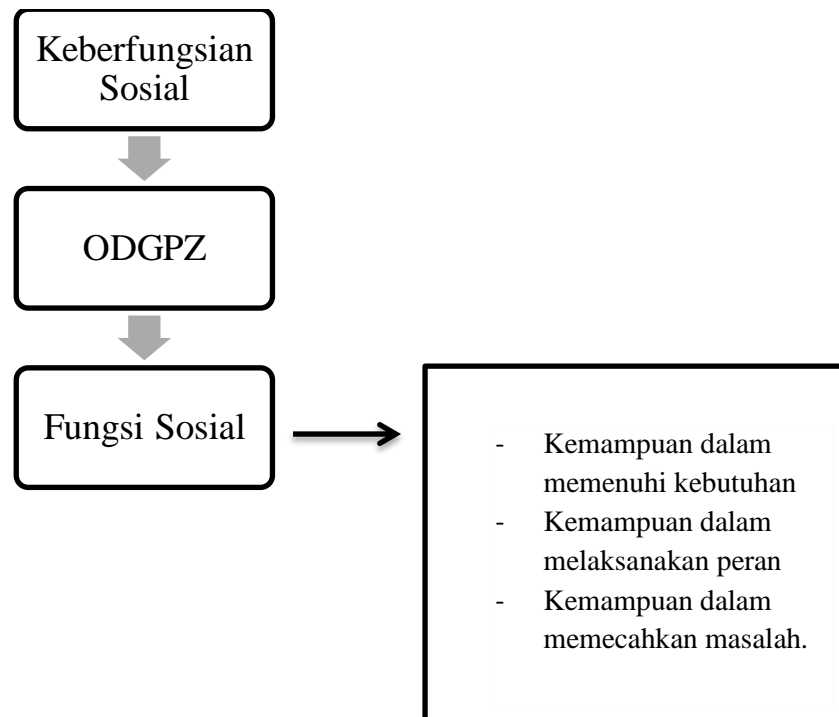
Metode penelitian yang telah digunakan untuk meneliti Analisis Deskriptif Keberfungsian Sosial Eks Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ) di Desa Dalam Kecamatan Kota Kualasimpang Aceh adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses memperoleh data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian, serta tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks.

Dalam penelitian ini, penulis terlibat secara langsung ke lapangan (*field research*) untuk mencari data dan informasi di lingkungan Desa Dalam. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2010:65) kerangka konsep adalah merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

Struktur kerangka konsep di atas menjelaskan bahwa untuk mengetahui keberfungsian sosial seseorang, peneliti harus melihat kondisi si residens itu sendiri dimana peneliti memilih residens ODGPZ dengan melihat kemampuan fungsi sosialnya yaitu: Memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, kemampuan dalam melaksanakan peran, kemampuan dalam memecahkan masalah.

3.3 Definisi Konsep

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat definisi sebagai berikut :

- a. Keberfungsian Sosial yaitu kemampuan ODGPZ dalam melaksanakan fungsi sosialnya yang meliputi kemampuan menjalankan peran sosialnya, kemampuan memenuhi kebutuhannya dan mampu memecahkan masalahnya.

- b. Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ) yaitu seseorang yang mengkonsumsi NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) secara berlebihan tanpa aturan dokter yang mengakibatkan seseorang kecanduan atau ketergantungan serta dapat menimbulkan gangguan fisik mental emosional dan fungsi sosial.
- c. Desa Dalam Kecamatan Kota Kualasimpang Aceh adalah suatu desa di kecamatan Kota Kualasimpang yang berada tepat di pinggir aliran Sungai Tamiang, Desa ini terkenal dengan lingkungan yang tidak sehat. Dimana pemuda di desa tersebut banyak menggunakan Napza.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian untuk mendukung analisis dari variable tersebut.

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian

No.	Kategorisasi	Indikator
1.	Keberfungsian sosial Eks ODGPZ	- Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan
		- Kemampuan dalam melaksanakan peran
		- Kemampuan dalam memecahkan masalah.
		- Harapan informan terhadap keberfungsian sosialnya
2.	ODGPZ	- Jenis Napza
		- Jangka penggunaan Napza

3.5 Informan dan Narasumber

Informan dalam penelitian ini akan diambil dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2013:35) teknik ini untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data diperoleh nantinya bisa lebih representatif. S.Nasution dalam Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan dua tipe informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti, sedangkan informan pendukung adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal maupun informal dengan para informan kunci.

Peneliti mengambil 3 orang dengan gangguan pengguna zat (ODGPZ) sebagai informan kunci di dalam penelitian karena peneliti hanya mengetahui 3 ODGPZ, dan ketiga-tiganya bermasalah dalam keberfungsian sosial.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan dasar dalam sebuah kajian. Dalam tulisan ini penulis menggunakan data primer, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil dari observasi. Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu observasi dan wawancara serta studi dokumentasi.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*In-depth Interview*) terhadap 3 (tiga orang Informan) teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan dengan waktu yang berbeda-beda antara informan satu dengan yang lain sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan instrumen wawancara. Selain menggunakan instrumen penelitian sebagai pedoman wawancara, pertanyaan yang telah diajukan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti di lapangan. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan bahwa masih ada informan yang belum mampu menjalankan fungsi sosialnya di masyarakat sehingga diharapkan dapat menggali informasi dan data mengenai permasalahan dari sub – sub masalah agar dapat mengetahui keadaan informan yang sebenarnya. Wawancara ini ditujukan kepada informan Eks ODGPZ yang sudah melakukan rehabilitasi maupun tidak melakukan program rehabilitasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Untuk melihat dan menentukan ODGPZ yang layak menjadi informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam hal ini

peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap informan dan lingkungan Desa Dalam, dimana peneliti juga menjadi instrument atau alat dalam penelitian. Sehingga peneliti harus mencari data sendiri dan mengamati serta mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sumber data. Hasil yang diperoleh bahwa informan bisa berkomunikasi dengan baik dan lingkungan Desa Dalam begitu aman dan nyaman bagi Masyarakatnya.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen–dokumen atau literature dan bahan–bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah–masalah penelitian. Data dan informasi tertulis ini diperoleh dari literatur, dokumen, dan tulisan–tulisan serta bahan–bahan lain yang berhubungan dengan ODGPZ.

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik ini digunakan karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sehingga diperlukannya analisis kata – kata dan kalimat yang rasional sesuai dengan data yang ada beserta tujuan peneliti.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan dan studi dokumentasi. Analisis dapat dilakukan sejak awal pelaksanaan pengumpulan data melalui informan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Membuat transkrip

Transkrip yang dimaksud adalah hasil pengolahan data wawancara, observasi dan dokumentasi selama yang ditemukan selama dilapangan.

Contohnya membuat transkrip apa yang ditanyakan peneliti dan dijawab oleh informan.

2. Membuat Kategorisasi

Yakni memilah dan mengelompokkan jawab dan informasi dari informan yang berbeda dengan pertanyaan yang sama. apabila jawabannya sama atau mendekati maka dikelompokkan menjadi satu tetapi apabila jawabannya atau pendapat para informan berbeda maka dikelompokkan pada kelompok yang berbeda.

3. Kesimpulan

Setelah membuat tema maka peneliti menentukan kesimpulan dari masalah yang diteliti, kesimpulan ini dinyatakan dengan hasil yang didapatkan dalam bentuk tulisan dan kata-kata.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Waktu penelitian berlangsung selama bulan November 2019-Februari 2020.

3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

Aceh memiliki 23 Kabupaten, penulis melakukan penelitian di Kabupaten Aceh Tamiang tepatnya di Kecamatan Karang Baru. Penulis berfokus pada satu desa yaitu Desa Dalam. Desa dalam merupakan salah satu desa yang berada di pinggiran sungai Aceh Tamiang yang memisahkan Kecamatan Karang Baru dengan Kecamatan Kota Kualasimpang. Desa ini memiliki ±500 jiwa penduduk

dengan domisili beragama islam. Masyarakat Desa Dalam rata-rata bermata pencaharian berdagang dan sebagian masyarakat ber status warga sipil atau PNS.

Desa Dalam terdapat 1 buah Penjara, 2 buah Sekolah Dasar, dan 1 buah Lokasi pengeboran Pertamina. Desa ini termasuk desa yang berkecukupan. Desa Dalam menjadi pusat keluar masuk narkoba, karna penjual narkoba merupakan salah satu napi yang ada di dalam penjara itu. Tidak di pungkiri pembeli narkoba tersebut berasal dari penduduk asli desa Dalam. Maka penulis mengambil 3 masyarakat Desa Dalam sebagai informan eks ODGPZ yang bermasalah dalam keberfungsian sosial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai keberfungsian sosial eks Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ) di Desa Dalam peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Peneliti mendeskripsikan sebagai berikut sesuai dengan susunan aspek.

4.1.1 Karakteristik Informan

Dalam memperoleh gambaran karakteristik informan peneliti menjadikan sasaran dalam pengumpulan data adalah 3 informan yang terdiri dari 2 (dua) Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ) dengan pemberhentian sendiri dan 1 orang pasca rehabilitasi, adapun karakteristik informan sebagai berikut :

1) Informan AAL

Informan yang pertama adalah informan Azmi Assauri Lubis (AAL) seorang laki-laki yang berusia 23 Tahun. Informan AAL beragama Islam dan berasal dari Aceh. Status saat ini informan AAL belum menikah, Informan adalah anak terakhir dari 3 bersaudara. Pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh informan AAL adalah tamatan S1. Informan AAL Sempat ingin melakukan cuti kuliah karna pergaulan yang mengahibatkannya terjerumus kedalam narkoba. Jenis narkoba yang di gunakan informan AAL adalah sabu-sabu, ekstasi, dan ganja. Peneliti menjadikan AAL sebagai informan karena AAL dapat berkomunikasi dengan baik dan menjadi eks residen di Desa Dalam.

2) Informan RH

Informan yang Kedua adalah Risky Hidayat (RH) seorang laki-laki yang berusia 22 Tahun. Informan RH beragama Islam dan berasal dari Aceh. Informan RH adalah anak ke 3 dari 4 bersaudara. Jenis Napza yang di gunakan informan RH adalah Sabu-sabu, Ekstasi, dan Ganja. Tetapi informan jauh lebih dominan sering menggunakan Napza jenis Sabu-sabu. Jangka penggunaan selama 4 tahun mulai dari tahun 2013-2017. Menurut pengakuan Informan RH selain untuk dikonsumsi sendiri informan RH juga memperjual belikan kepada teman sebayanya. Pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh Informan RH adalah S1. Informan melakukan pemberhentian dengan kemauan sendiri tanpa dorongan atau paksaan dari keluarganya pada bulan November 2017. Informan RH mengatakan “Kalo gak ada muncul niat dari dalam diri saya sendiri saya tidak akan bisa sampai ketahap ini”. Dalam hal ini Peneliti menjadikan RH sebagai informan karena RH dapat berkomunikasi dengan baik dan merupakan Eks Residen di Desa Dalam.

3) Informan MA

Informan yang ketiga adalah Muhammad Amirullah (MA) seorang laki-laki yang berusia 33 Tahun. Informan MA beragama Islam dan berasal dari Aceh. Informan MA adalah anak terakhir dari 9 bersaudara. Saat ini MA barstatus sebagai duda dengan 4 orang anak. Jenis Napza yang digunakan adalah Ganja. Jangka penggunaan mulai dari tahun 2000-2015. MA melakukan pemberhentian dengan melakukan tahapan rehabilitasi di Balai Rehabilitasi Sekar Mawar. Informan MA datang ke Balai Rehabilitasi Sekar Mawar diantar oleh Keluarga pada Tahun 2015. Peneliti menjadikan MA sebagai informan karena informan

mau berbagi informasi dan dapat berkomunikasi dengan baik serta merupakan eks residen di panti Rehabilitasi Sekar Mawar Bandung.

Tabel 4.1
Karakteristik Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Asal	Agama	Status	Pendidikan terakhir
1	AAL	23 (Tahun)	Laki-laki	Aceh	Islam	Eks Reziden	S1
2	RH	22 (Tahun)	Laki-laki	Aceh	Islam	Eks Reziden	S1
3	MA	33 (Tahun)	Laki-laki	Aceh	Islam	Eks Reziden	SMA

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2020

4.1.2 Keberfungsian Sosial Eks ODGPZ

4.1.2.1 Kemampuan Dalam Memenuhi Kebutuhan

Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan adalah kapasitas individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menilai keberfungsian sosial eks ODGPZ di Desa Dalam merupakan hal yang sangat penting yang perlu kita ketahui sehingga menarik untuk diteliti, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan yang dimaksud seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta dan kasih sayang, kebutuhan harga diri, serta aktualisasi diri yang informan rasakan setelah melakukan pemberhentian napza.

a. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologi yaitu terkait dengan kebutuhan tubuh secara biologis, kebutuhan fisiologis termasuk makanan, air, oksigen, dan suhu tubuh normal. Kebutuhan fisiologis ini adalah kebutuhan dasar yang menyokong kehidupan manusia. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar pertama yang akan dicari oleh manusia untuk mencapai kepuasan hidup. Apabila salah satu dari kebutuhan fisiologis tidak didapatkan, maka akan mengganggu kebutuhan dasar selanjutnya. dalam hal ini peneliti ingin mengetahui dari mana informan tersebut memperoleh dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya, berikut wawancara dengan informan AAL pada tanggal 13 Febuari 2020 menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk saat ini dalam memenuhi kebutuhan tersebut saya masih dibantu oleh orang tua dan pihak keluarga, ya mereka sangat peduli kepada saya, setiap harinya saya di beri makan yang cukup, dan saya ingin tahun depan untuk bekerja agar bisa mandiri, Saya bersyukur memiliki keluarga seperti mereka”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AAL bahwa dalam memenuhi kebutuhan fisiologis informan AAL saat ini ketika berada di di Desa Dalam memperoleh dari orang tua dan keluarganya yang sangat peduli dengan kondisi informan AAL saat ini, namun dia berjanji tahun depan ingin bekerja agar bisa lebih hidup mandiri.

Berbeda halnya yang dirasakan oleh Informan RH, hasil wawancara peneliti dengan informan RH pada tanggal 15 Febuari 2020 mengenai dengan kemampuan informan RH dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya adalah sebagai berikut :

“Saya dalam memenuhi kebutuhan sehari hari, seperti makan dan minum saya masih di tanggung oleh orang tua saya. Saya bersyukur memiliki orang tua yang sayang kepada saya, Saya bersyukur dengan nikmat hidup yang masih diberikan oleh Tuhan kepada saya sampai saat ini, mungkin kalo saya ga berhenti dari napza hidup saya bakal hancur.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan RH bahwa dalam memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu makan dan minum sehari-hari, informan RH memperolehnya dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan Informan RH.

Hal yang sama juga dirasakan oleh informan MA, selanjutnya hasil wawancara peneliti pada tanggal 17 Februari 2020 dengan informan MA mengenai dengan kemampuan informan MA dalam memenuhi kebutuhan fisiologis adalah sebagai berikut :

“Saya bersyukur dengan nikmat hidup yang masih diberikan oleh Allah S.W.T kepada saya sampai saat ini, Untuk sekarang saya telah mampu untuk memenuhi kebutuhan keseharian saya seperti makan dan minum karena semenjak saya menjadi keluar dari panti Sekar Mawar saya bekerja sebagai buruh bangunan dan mendapatkan gaji yang cukup sehingga saya bisa mengirim untuk anak anak saya uang perbulan ya walaupun tidak banyak tapi saya merasa sangat senang bisa ikut membantu memenuhi kebutuhan keluarga saya”

Berdasarkan wawancara dengan informan MA bahwasannya kondisi informan sudah mandiri telah memiliki penghasilan sendiri sehingga informan MA telah mampu memenuhi kebutuhan fisiologis dengan baik dan juga mengirimkan juga uang untuk anak-anaknya perbulan dari penghasilannya.

b. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keamanan

Kebutuhan keamanan termasuk kebutuhan dasar manusia. pada orang dewasa, kebutuhan keamanan sedikit kecuali pada keadaan darurat, bencana, atau kegagalan organisasi dalam struktur sosial. Adanya situasi yang menyenangkan membuat orang dewasa mencari tempat atau orang yang dapat memenuhi kebutuhan keamanannya, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui informan tersebut dalam memenuhi kebutuhan keamanannya, berikut wawancara dengan informan AAL tanggal 13 Februari 2020 menjelaskan sebagai berikut :

“Sampai saat ini tempat yang saya rasa aman untuk orang-orang seperti saya ini yaa berada didekat orang-orang yang mendorong saya menjadi lebih baik. Karna tanpa mereka saya akan sulit untuk mengontrol diri karna pergaulan. Sementara bersama mereka, saya dapat di kontrol dan dijagain sama mereka yang ada di dekat saya, yaa selama ini saya rasa disini tempat aman dan nyaman saya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AAL bahwa dalam memenuhi kebutuhan keamanan informan AAL sampai saat ini merasa aman dan nyaman berada dideket orang-orang yang mensuportnya dan membantu AAL dalam mengontrol diri dan pergaulannya.

Berikut hasil wawancara dengan informan RH tanggal 15 Febuari 2020 terkait dalam memenuhi kebutuhan Keamanan sebagai berikut :

“Saya rasa dengan melakukan pemberhentian napza ini adalah cara saya untuk memenuhi rasa aman, saya merasa sangat aman dan nyaman berada di lingkungan saya,walaupun masih ada rasa tidak percaya diri tapi saya tetap di terima dengan baik di masyarakat. Saya juga bersyukur bisa membentengi diri saya saat bertemu dengan teman yang pergaulannya bebas, bahkan saya sering untuk mengingatkan untuk hidup yang benar itu lebih baik sebelum menyesal pada akhirnya dan mereka juga sering saya ajak main bola di lapangan bola.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan RH bahwa dalam memenuhi kebutuhan keamanan saat ini informan RH merasa dengan melakukan pemberhentian napza ia merasa aman dan nyaman serta selama ini kebutuhan tersebut bisa dia penuhi.

Sama hal dengan yang disampaikan oleh informan MA dalam memenuhi kebutuhan keamanan pada tanggal 17 Febuari 2020 adalah sebagai berikut :

“Setelah menjalankan rehabilitasi di Yayasan Sekar Mawar dan Sampai saat ini Alhamdulillah saya mampu untuk membentengi diri dan tidak lagi menggunakan barang haram. Saya besyukur masih diberikan kesempatan untuk hidup dan bebas. Semenjak saya keluar dari panti saya juga merasa memiliki tanggung jawab untuk diri saya harus menjadi priadi yag lebih baik.”

Berdasarkan wawancara dengan Informan MA mengenai kebutuhan keamanan bahwa informan MA mampu untuk membentengi diri dan tidak lagi menggunakan barang haram (Narkoba).

c. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang

Kebutuhan cinta dan kasih sayang, bahwa setiap orang mencari cara untuk mengatasi rasa kesepian atau kesendirian. Manusia membutuhkan rasa cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. Tidak hanya dicintai, namun juga mencintai yaitu memberikan kebutuhan yang sama terhadap orang lain juga akan memenuhi kebutuhan dasar dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui dari mana informan tersebut memperoleh dalam memenuhi kebutuhan cinta, kasih sayang dan perhatiannya, berikut wawancara dengan informan AAL tanggal 13 Februari 2020 menjelaskan sebagai berikut :

“Karena saya belum menikah, dalam memenuhi kasih sayang peroleh dari keluarga dan kerabat, yang selama ini berada di Desa dalam lingkungan tempat tinggal saya, mereka selalu memberikan perhatian dan rasa kebersamaan, saling bantu membantu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AAL bahwa dalam memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang informan AAL saat ini memperoleh dari orang tua, keluarga dan kerabatnya yang ada di Desa Dalam sangat peduli dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, rasa kebersamaan dan saling bantu membantu terhadap informan AAL.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan informan RH tanggal 15 Februari 2020 mengenai dengan kebutuhan cinta dan kasih sayang yang diperoleh informan RH adalah sebagai berikut :

“Saya memiliki orang tua yang sangat peduli terhadap saya, dengan memberikan motivasi dan dorongan agar saya lebih percaya diri, saya tau harapan mereka agar saya menjadi anak yang lebih baik dan tidak melakukan hal yang membuat malu orang tua memakai narkoba yang dulu saya lakukan, sekarang saya sadar orang tua begitu menyayangi saya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan RH bahwa dalam memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang, informat RH diperoleh dari orang tua yang sangat peduli terhadap informat RH, dengan memberikan motivasi dan dorongan ke arah yang lebih baik, informat RH sadar dan mengetahui harapan orang tua untuk RH menjadi anak yang membanggakan orang tuanya dan berjanji tidak memakai narkoba lagi.

Hal serupa juga dialami oleh informan MA dalam memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang adalah berikut hasil wawancara peneliti dengan informan RH tanggal 17 Februari 2020 :

“Dalam hal memenuhi kebutuhan ini saya memperoleh perhatian dan kasih sayang dari orang tua, keluarga, teman yang berada Desa Dalam, mereka semua baik kepada saya, sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri, walaupun saya seorang duda tetapi saya juga tetap mendapat kasih sayang dari anak-anak saya. Dan merekalah yang menjadi tempat mencurahkan isi hati saya serta keluh kesah selama masa-masa sulit saya”

Berdasarkan wawancara dengan MA bahwa informan MA telah berpisah dengan istrinya maka dalam memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang ini ia peroleh dari orang tua, anak-anaknya, keluarga, serta teman-temannya di Desa Dalam yang begitu baik dan perhatian kepada informan MA.

d. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan harga diri

Kebutuhan harga diri maupun penghargaan dari orang lain. Manusia memiliki kemampuan untuk dihormati oleh orang lain, dipercaya oleh orang lain. Ketika kebutuhan ini sudah dicapai maka tingkat kepercayaan diri orang tersebut

akan meningkat dan memiliki harga diri yang tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap peran sosial dan aktivitasnya, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui informan tersebut dalam memenuhi kebutuhan harga diri, berikut wawancara dengan informan AAL tanggal 13 Februari 2020 menjelaskan sebagai berikut :

“Setiap orang itu pengen di hargai menurut saya, jadi kita harus bisa menghargai orang supaya kita bisa di hargai, kalau kita tidak menghargai orang lain gimana orang bisa menghargai kita, saling menghargai itu penting sehingga kita bisa di hargai orang, misalnya dengan kata terimakasih itu juga penghargaan ya kann ? tapi di Desa ini orangnya baik baik mba, semuanya saling menghargai”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AAL bahwa dalam memenuhi kebutuhan harga diri bahwa setiap orang harus bisa menghargai orang apabila ingin di hargai. Menurut AAL residen di Desa Dalam sangat menghargai satu sama lain, hal ini terbukti dari tidak mendiskriminasikan latar belakang hidup seseorang dan AAL merasa di hargai saat ada yang mengucapkan terimakasih.

Hal senada juga disampaikan oleh informan RH dalam memenuhi kebutuhan harga diri tanggal 15 Februari 2020 sebagai berikut :

“Sewaktu sekolah dasar saya selalu mendapatkan juara kelas dan hal itu membuat orang tua saya bangga terhadap saya, sekarang setelah bisa berhenti dari napza dan kembali ke keluarga saya juga merasa keluarga sangat peduli terhadap saya. Saya juga bangga udah bisa pulih dari ini”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan RH bahwa dalam memenuhi kebutuhan harga diri Informan RH menceritakan sewaktu sekolah dasar Informan RH selalu mendapatkan juara kelas dan hal itu membuat orang tua Informan RH bangga terhadapnya, informan RH juga merasa setelah melakukan pemberhentian napza perlakuan orangtuannya berbeda dari pada saat dia masih

menggunakan napza. RH juga merasa bangga kepada dirinya karna berhasil pulih dari ketergantungan.

Sama hal dengan yang disampaikan oleh informan MA dalam memenuhi kebutuhan harga diri tanggal 17 Febuari 2020 adalah sebagai berikut :

“Saya sangat bangga dengan diri saya saat ini yang bisa pulih dan bisa bangkit dari keterpurukan saya yang lalu, masa kelam saya memakai narkoba, Alhamdulillah sekarangh bisa kembali, keluarga merasa bangga melihat saya berada di tahap sekarang terutama orang tua saya yang selalu sayang dan peduli terhadap anaknya, dan saya sekarang bisa menjadi ayah yang baik untuk anak anak saya.”

Berdasarkan wawancara dengan Informan MA dalam memenuhi kebutuhan harga diri bahwa informan MA sangat bangga dengan pencapaiannya sekarang yang bisa pulih dan bisa bangkit dari keterpurukannya.

e. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan Aktualisasi Diri merupakan suatu bentuk nyata yang mencerminkan keinginan seorang terhadap dirinya sendiri. Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seorang untuk mencapai apa yang ingin dilakukan, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui informan tersebut memenuhi kebutuhan Aktualisasi Diri nya, berikut wawancara dengan informan AAL pada tanggal 13 Febuari 2020 menjelaskan sebagai berikut :

“Rencana saya kedepan ingin melanjutkan hidup saya dengan mencari pekerjaan, dulu saat saya seorang mahasiswa saya sudah sangat tidak menghargai uang, sekarang setelah saya pulih saya kembali berjualanencari pekerjaan dan hidup lebih baik serta saya ingin menjaga nama baik orang tua dan keluarga saya. Saya berharap saya bisa melakukannya dan semoga tuhan selalu mengabulkan doa saya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AAL bahwa dalam memenuhi kebutuhan Aktualisasi Diri Rencana informan AAL kedepan ingin mencari pekerjaan kembali dan hidup lebih baik serta informan AAL ingin

menjaga nama baik orang tua dan keluarganya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut informan AAL yakin apa yang informan AAL inginkan bisa terwujud, harapan informan semoga tuhan memudahkan urusannya dan dilancarkan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan RH mengenai dengan kemampuan informan RH dalam memenuhi kebutuhan Aktualisasi Diri tanggal 15 Februari 2020 adalah sebagai berikut :

“Sekarang saya sedang menunggu pengumuman penerimaan karyawan salah satu hotel di Lembang, saya tidak ingin menyusahkan dan menghabiskan uang orang tua terlalu lama, makanya saya harus bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhan saya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan RH bahwa saat ini Informan RH sedang menunggu pengumuman penerimaan karyawan salah satu hotel di Lembang Bandung Barat, dengan tujuan Informan RH tidak ingin menyusahkan dan menghabiskan uang orang tua terlalu lama, makanya Informan RH berkeinginan bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup dan membantu orang tua.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan MA mengenai dengan kemampuan informan MA dalam memenuhi kebutuhan Aktualisasi Diri tanggal 17 Februari 2020 adalah sebagai berikut :

“Keinginan saya kedepan semoga saya bisa menjadi seorang motivator untuk anak anak sebaya saya lainnya. Saya rasa di Desa Dalam butuh penanganan untuk hal ini, harus sering ada penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya narkoba. Jadi untuk anak anak yang baru coba coba tau gimana akibat, dampak dari yang orang itu lakukan. karena menurut saya orang yang bekerja di bidang narkoba itu yang baik dari eks-resident sehingga dia paham betul gimana dampak dari penggunaan narkoba itu.”

Berdasarkan wawancara dengan informan MA bahwa keinginan informan MA kedepan ingin menjadi seorang motivator di Desa Dalam. MA juga mengatakan agar di daerahnya harus sering di lakukan penyuluhan dan sosialisasi

tentang narkoba agar anak-anak yang sedang coba-coba tau dampak dari narkoba dan MA juga mengatakan pekerja di bidang NAPZA baiknya yang telah melakukan rehabilitasi atau pemberhentian sendiri sehingga mereka lebih paham tentang dampak dari narkoba itu.

4.1.2.2 Kemampuan ODGPZ dalam Menjalankan Peran Sosial

a. Peran dalam keluarga

Salah satu peran keluarga adalah sebagai tempat untuk bersosialisasi atau berbagi kasih satu sama lain. Di dalam keluarga yang harmonis dengan hubungan antar anggota yang hangat, berbagi kasih mungkin bisa dilakukan setiap hari. Namun, untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis, setiap anggota keluarga wajib menjalankan perannya sesuai tugas dan porsinya masing-masing.

Berbicara mengenai peran keluarga tentu tak lepas dari fungsi sosial, ekonomi, dan pendidikan. Masing-masing anggota keluarga perlu menjalankan perannya dengan baik agar setiap hal yang membentuk keluarga tersebut dapat berjalan dengan baik pula. dalam hal ini peneliti ingin mengetahui peran informan didalam keluarga, berikut wawancara dengan informan MA menjelaskan sebagai berikut :

“Peran saya di dalam keluarga sebagai anak dan sebagai seorang ayah, kami sembilan bersaudara saya anak terakhir, dan saya seorang ayah dengan empat orang anak, orang tua kami hidup dengan sederhana. Walaupun jauh, saya dan orang tua saya yang tinggal di Kota Banda Aceh tetap selalu menghubungi. dan semenjak saya menjadi buruh bangunan di Desa Dalam dan memiliki penghasilan, saya selalu mengirim sedikit penghasilan saya ke orang tua, dan mencukupin kebutuhan anak-anak saya walaupun tidak banyak karna saya sadar saya telah banyak menyusahkan orang tua dan sudah menelantarkan anak-anak saya jadi sekarang saya berusaha menjadi anak dan orang tua yang lebih baik dengan membantu memenuhi kebutuhan orang tua saya dan anak-anak saya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan MA bahwa informan MA adalah sebagai anak terakhir dari sembilan bersaudara, dan MA seorang ayah

dengan 4 orang anak. Ia menceritakan bahwa kondisi orang tuanya hidup dengan sederhana, walaupun jarak antar informan MA dengan keluarga jauh namun informan MA tetap selalu menghubungi orang tua dan keluarganya. Ketika menjadi seorang buruh bangunan di Desa Dalam dan memiliki penghasilan MA mengirimkan orang tuanya uang, dan mencukupi kebutuhan anak-anak nya dari penghasilannya sebagai seorang buruh bangunan. MA merasa dulu sering menyusahkan orang tuanya dan sekarang berusaha menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya, dan MA akan berusaha menjadi seorang ayah yang baik untuk keempat anaknya.

Hal senada juga di rasakan oleh informan AAL mengenai dengan peran informan AAL didalam keluarga adalah sebagai berikut :

“Peran saya di dalam keluarga adalah sebagai Anak, saya anak ke 3 dari 3 bersaudara, karena saya belum memiliki istri dan anak. Hubungan saya dengan keluarga sampai saat ini masih baik, saat berada dirumah saya selalu menceritakan apapun hal yang saya rasakan, saya tidak tertutup seperti dulu lagi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan AAL bahwa peran informan AAL dalam keluarga adalah sebagai seorang anak ketiga dari tiga bersaudara, karena informan AAL belum memiliki istri dan anak. AAL lebih terbuka tentang hal apapun kepada keluarganya terutama pada ibunya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan RH mengenai dengan peran informan RH didalam keluarga adalah sebagai berikut:

“Peran saya sebagai seorang anak, saya anak kedua dari tiga bersaudara, dan saya juga belum menikah dan saya tinggal bersama orangtua saya jadi saya tidak perlu takut akan hal apapun, karna saya percaya ketika saya berada didekat keluarga saya merasa aman”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan RH bahwa Informan RH sebagai seorang anak didalam keluarga, Informan RH anak kedua dari tiga

bersaudara status informan RH masih lajang atau belum menikah, RH tinggal bersama orang tuanya dan ia merasa nyaman berada dekat dengan keluarganya

b. Fungsi dan kewajiban

Keluarga adalah kelompok terkecil dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Memang benar jika kita mengatakan bahwa fungsi keluarga adalah tempat pertama untuk berbagi kasih dan mencurahkan segala isi hati atau permasalahan. Akan tetapi, disini peneliti ingin melihat fungsi seorang ODGPZ Pasca Rehabilitasi. Berikut wawancara dengan informan MA menjelaskan sebagai berikut :

“Saya harus membantu perekonomian orang tua dan keluarga dengan bekerja, alhamdulillah dengan saya menjadi buruh bangunan setiap bulan bisa mengirimkan uang untuk orang tua dan anak-anak saya, walaupun dulu saya merasakan dunia gelap namun sekarang saya bisa bangkit dan bisa bekerja, saya merasa senang dan bahagia”

Berdasarkan hasil wawancara dengan MA diketahui bahwa informan MA harus membantu perekonomian keluarga dengan bekerja, informan MA bersyukur setelah menjadi buruh bangunan dan bisa mengirim orangtua dan anak-anaknya hasil kerjanya.

Selanjutnya wawancara dengan informan AAL mengenai fungsi dan kewajiban informan AAL sebagai berikut :

“Waktu saya belum melakukan pemberhentian napza, saya sering bergadag tapi tidak di rumah, saya berharap semoga sekarang saya bisa berdagang lagi untuk membantu orang tua dan keluarga saya dalam menjaga toko kami. Saya sebagai anak juga harus membantu keluarga dalam hal apapun. Sekarang setiap sore saya sering memilih untuk mengisi kegiatan dengan mengikuti kegiatan yang di adakan desa seperti berolah raga maupun kegiatan kegamaan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan AAL bahwa informan AAL sadar dalam keluarga AAL harus membantu kelargannya. Informan AAL

menceritakan bahwa sebelum melakukan pemberhentian, informan AAL tidak sempat membantu orang tuanya dalam menjaga toko. Informan AAL juga mengatakan selama pemberhentian ini AAL selalu mengikuti semua kegiatan baik keagamaan maupun olah raga.

Selanjutnya wawancara dengan informan RH mengenai fungsi informan RH didalam keluarga sebagai berikut :

“Sebagai seorang anak yang berusaha membantu orang tua dalam segala hal yang saya mampu dan selalu menjaga adik adik saya,dan saya sekarang juga sedang mencari pekerjaan tetap supaya kedepan orang tua dan keluarga saya bisa terbantu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan RH bahwa informan RH sebagai seorang anak yang akan selalu memabantu orang tua dan menjaga adik-adiknya dan ia berharap kedepan agar ada pekerjaan tetap untuk dirinya demi membantu orang tua dan keluarganya.

4.1.2.3 Kemampuan (ODGPZ) dalam memecahkan masalahnya

a. Usaha yang sering di lakukan dalam pemecahan masalah

Memecahkan masalah adalah suatu proses berfikir sebagai upaya dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber sehingga dapat di ambil suatu kesimpulan yang tepat, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui usaha yang sering di lakukan informan dalam pemecahan masalah yang dihadapi, berikut wawancara dengan informan MA menjelaskan sebagai berikut :

“Sharing dengan keluarga untuk menacari jalan keluar yang terbaik dari masalah yang saya hadapi, kalau dulu cara saya menghadapi masalah dengan menggunakan narkoba, namun saat ini saya dalam menyelesaikan masalah lebih ke konsultasi kepada orang tua”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan MA usaha yang sering dilakukan dalam pemecahan masalah yang dihadapinya yaitu dengan cara sharing orang tua untuk mencari jalan keluar yang terbaik dari masalah yang di hadapi, kalau dulu sebelum di rehabilitasi cara menghadapi masalah dengan menggunakan narkoba, namun saat ini Informan MA dalam menyelesaikan masalah lebih ke konsultasi kepada orang tua dirumah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Informan AAL dalam pemecahan masalah yang dihadapi sebagai berikut :

“Apabila ada masalah saya sering melalukan sharing dengan keluarga dan juga minta pendapat teman-teman untuk meminta arahan dari permasalahan yang saya dihadapi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan AAL usaha yang sering dilakukan dalam pemecahan masalah yang dihadapi yaitu dengan cara sharing dengan orang tua dan teman yang ada di lingkungan Desa Dalam, sehingga masalah itu dapat selesai dengan baik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Informan RH juga menjelaskan mengenai cara dalam pemecahan masalah yang dihadapi sebagai berikut :

“Kalau ada masalah, saya sering bercerita dengan teman saya tentang masalah yang saya hadapi, kalau udah diluar kita sering cerita tentang hidup kita di situ kadang saya bercerita tentang masalah saya lalu teman saya membantu mencarikan solusi terbaik dari permasalahan yang saya hadapi sekarang kadang juga saya bercerita kepada orang tua saya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan RH usaha yang sering dilakukan dalam pemecahan masalah yang dihadapi yaitu dengan cara bercerita dengan teman tentang masalah yang ia hadapi untuk mencarikan solusi terbaik dari permasalahan yang dihadapi, sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan kadang juga bercerita dengan orang tuanya.

b. Cara mengantisipasi masalah

Mengantisipasi adalah suatu proses membuat perhitungan tentang hal hal yang belum terjadi. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui mengenai cara mengantisipasi permasalahan yang di lakukan informan, berikut wawancara dengan informan Ma menjelaskan sebagai berikut :

“Sekarang saya dalam mengatasi masalah lebih fokus pada pekerjaan saya, intinya dalam mengantisipasi masalah lebih mengikuti kegiatan positif ajalah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan MA cara yang sering di lakukan informan dalam mengantisipasi masalah sehingga masalah itu tidak terjadi yaitu dengan cara fokus dalam bekerja dan mengikuti kegiatan yang positif di Desa Dalam.

Hal senada juga disampaikan oleh Informan AAL cara yang sering di lakukan informan dalam mengantisipasi masalah sebagai berikut :

“Saya berusaha mengikuti kegiatan yang positif seperti berkebun dan saya mengikuti kegiatan olah raga bersama anak-anak di Desa Dalam. Semoga dengan sering ikut kegiatan dengan anak-anak ada rasa kebersamaan dan jauh dari masalah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan AAL cara yang sering di lakukan informan dalam mengantisipasi masalah sehingga masalah itu tidak terjadi yaitu dengan cara berusaha mengikuti kegiatan yang positif seperti berkebun dan mengikuti kegiatan olah raga bersama anak-anak di Desa Dalam sehingga dengan kegiatan sering ikuti dengan anak-anak rasa kebersamaan dan menurutnya akan jauh dari masalah yang terjadi.

Namun berbeda halnya dengan Informan RH cara yang sering di lakukan informan dalam mengantisipasi masalah sebagai berikut :

“Saya berusaha untuk tidak mencari masalah dan tidak mengganggu orang lain, jika saya sedang dalam kondisi kesal dan marah saya mencoba mengingat tuhan dan lebih memilih tidur, beristirahat”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan RH cara yang sering dilakukan informan dalam mengantisipasi masalah sehingga masalah itu tidak terjadi yaitu dengan cara berusaha untuk tidak mencari masalah dan tidak mengganggu orang lain, jika Informan RH sedang dalam kondisi kesal ia mencoba mengingat tuhan dan lebih memilih tidur dan beristirahat, sehingga masalah tidak terjadi.

4.1.2.4 Harapan Informan Terhadap Keberfungsian Sosialnya

a. Harapan dalam menjalankan tugas dan fungsi sosialnya

Harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui Harapan informan kedepan terhadap keberfungsian sosialnya berikut wawancara dengan informan MA menjelaskan sebagai berikut :

“Semoga apa yang saya jalankan selama ini sesuai dengan apa orang tua dan keluarga harapkan dan jika tidak saya akan berusaha dan berjanji menjadi anak yang lebih baik dimata keluarga, cukup sekali tidak akan mengulangi masalah yang sama lagi, dan selalu ingin berbagi dengan orang lain, menurut saya setiap orang pasti ada masalah namun setiap masalah pasti ada jalan keluar yang terbaik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan MA harapan informan MA kedepan terhadap keberfungsian sosialnya Informan MA berharap semoga apa yang dijalankan selama ini sesuai dengan apa orang tua dan keluarga harapkan dan jika tidak Informan MA akan berusaha dan berjanji menjadi anak yang lebih baik dimata keluarga, Informan MA berjanji cukup sekali tidak akan mengulangi masalah yang sama lagi, dan selalu ingin berbagi dengan orang lain, menurut

Informan MA setiap orang pasti ada masalah namun setiap masalah pasti ada jalan keluar yang terbaik.

Selanjutnya informan AAL juga menyampaikan harapan kedepan terhadap keberfungsian sosialnya berikut wawancara dengan informan AAL menjelaskan sebagai berikut :

“Saya berharap bisa menjalankan kembali tugas dan fungsi seperti biasanya setelah dilakukan pemberhentian napza ini dan semoga sekarang saya tidak terjerumus lagi ketempat semula dan menjadi pelajaran bagi saya selama ini”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan AAL harapan informan AAL kedepan terhadap keberfungsian sosialnya Informan AAL berharap semoga bisa menjalankan kembali tugas dan fungsi seperti biasanya setelah dilakukan pemberhentian napza dan informan AAL berharap semoga sekarang tidak terjerumus lagi dalam hal yang salah.

Selanjutnya informan RH juga menyampaikan harapan kedepan terhadap keberfungsian sosialnya berikut wawancara dengan informan RH menjelaskan sebagai berikut :

“Saya berharap dengan pemberhentian saya ini semoga hubungan saya dengan keluarga menjadi lebih baik dan bisa menjalankan kehidupan yang lebih baik serta menjadi kebanggan orang tua saya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan RH harapan informan RH kedepan terhadap keberfungsian sosialnya Informan RH berharap semoga dengan melakukan pemberhentian ini semoga hubungannya dengan keluarga menjadi lebih baik dan bisa menjalankan kehidupan yang lebih baik serta menjadi kebanggan orang tua dan keluarga.

b. Hambatan dalam mewujudkan harapan dan cara mengatasinya

Dalam setiap harapan dari cita-cita yang di inginkan pasti adanya hambatan dan disini peneliti ingin mengetahui cara informan dalam mengatasi hambatan tersebut berikut wawancara dengan informan MA menjelaskan sebagai berikut :

“Terkadang merasa pesimis karena status saya sebagai mantan pengguna narkoba, saya mencoba untuk menjadi pribadi yang baik walaupun saya mantan pengguna narkoba, namun saya yakin apa yang saya cita-citakan dapat tercapai, saya berprinsip yang lalu biarlah berlalu jadikan yang lalu menjadi pelajaran yang lebih baik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan MA mengenai cara informan dalam mengatasi hambatan bahwa terkadang merasa pesimis karena status sebagai mantan pengguna narkoba, Informan MA mencoba untuk menjadi pribadi yang baik walaupun ada label mantan pengguna narkoba, namun Informan MA yakin apa yang telah dicita-citakan dapat tercapai, dengan berprinsip yang lalu biarlah berlalu jadikan yang lalu menjadi pelajaran yang lebih baik.

Selanjutnya informan AAL juga menjelaskan cara informan dalam mengatasi hambatan menuju harapan tersebut berikut wawancara dengan informan AAL menjelaskan sebagai berikut :

“Hambatan saya rasakan terhadap Lingkungan, ketika saya berjumpa dengan teman yang dulu nya pemakai, berusaha untuk mengontrol diri agar tidak kembali mengulang hal yang sama”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan AAL mengenai cara informan dalam mengatasi hambatan bahwa hambatan saya rasakan terhadap Lingkungan, ketika Informan AAL berjumpa dengan teman yang dulu nya pemakai, namun Informan AAL berusaha untuk mengontrol diri agar tidak kembali mengulang masalah yang dulu pernah terjadi.

Hal senada juga disampaikan informan RH menjelaskan cara informan RH dalam mengatasi hambatan menuju harapan tersebut berikut wawancara dengan informan RH menjelaskan sebagai berikut :

“Saya orangnya mudah terpengaruh, saya takut ketika di lingkungan baru ada orang yang menggunakan Napza saya terjerumus lagi, saya berjanji kepada diri saya sendiri untuk tidak menyentuh benda tersebut lagi dan berjanji untuk tidak mempermalukan nama baik orang tua lagi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan RH mengenai cara informan dalam mengatasi hambatan bahwa Informan RH orangnya mudah terpengaruh, Informan RH takut ketika di lingkungan baru ada orang yang menggunakan NAPZA sehingga informan RH dapat terjerumus lagi. Namun, Informan RH yakin dan berjanji kepada diri sendiri untuk tidak menyentuh benda tersebut lagi dan berjanji untuk tidak mempermalukan nama baik orang tua.

Berikut ini disajikan rekapitulasi hasil penelitian tentang keberfungsian sosial eks orang dengan gangguan pengguna zat (ODGPZ) pasca rehabilitasi maupun pemberhentian sendiri di Desa Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dalam bentuk tabel :

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian tentang keberfungsian Sosial Eks Orang Dengan Gangguan Penyalahgunaan Zat (ODGPZ) di Desa Dalam

No.	Sub Problematika	Hasil Penelitian
1.	Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan	Kemampuan informan MA dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya sudah baik, hal ini dapat di terbukti bahwa MA telah memiliki pekerjaan sebagai buruh bangunan di Desa Dalam. Namun kedua informan lain yaitu AAL, dan RH masih belum mampu dalam memenuhi kebutuhan

		fisiologisnya di karenakan masih berada di dalam tanggungan kedua orang tuanya
2.	Kemampuan dalam menjalankan peran	Ketiga informan yaitu MA, AAL, dan RH sudah dapat menjalankan perannya baik di Desa Dalam maupun di dalam keluarganya. Terbukti bahwa ketiga informan telah mampu mengikuti kegiatan yang di laksanakan desa.
3.	Kemampuan dalam memecahkan masalah	Kemampuan dalam memecahkan masalah dari ketiga informan yaitu MA, AAL, dan RH sudah baik, hal ini dapat dilihat dari upaya yang di lakukan dalam pemecahan masalah yaitu jauh lebih terbuka dan sering melakukan sharing kepada pihak keluarganya dan teman sebaya yang ada di Desa Dalam.
4.	Harapan Terhadap Keberfungsian Sosial	Harapan terhadap Keberfungsian Sosial dari ketiga informan yaitu MA, AAL, dan RH adalah agar mereka memiliki rasa percaya diri untuk hidup dan tumbuh kembali di tengah-tengah masyarakat, agar mereka tetap terus di terima di dalam masyarakat Desa Dalam dan kedepannya teman-teman pengguna Napza yang ada di Desa

Dalam juga ikut berhenti dalam mengkonsumsi zat tersebut.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Masalah

Keberfungsian Sosial Eks Orang Dengan Gangguan Penggunaan Zat (ODGPZ) di Desa Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dimulai dari tahap untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, kemampuan menjalankan peran sosial, kemampuan dalam memecahkan masalah, dan harapan informan terhadap keberfungsian sosialnya. Melalui penelitian ini, terungkap beberapa permasalahan dari keberfungsian sosial Eks residen Orang Dengan Gangguan Penggunaan Zat (ODGPZ) di Desa Dalam. Dan beberapa permasalahan tersebut adalah :

a. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan

Informan-informan dalam penelitian berjumlah 3 (tiga) orang. Semua informan yang terpilih ini telah peneliti ketahui bahwa memiliki keterkaitan secara langsung dengan fokus penelitian yaitu keberfungsian sosial eks Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ) Pasca Rehabilitasi maupun dengan cara pemberhentian sendiri bisa berkomunikasi dengan baik sehingga dapat menjelaskan kondisi yang dirasakan saat ini oleh informan pasca rehabilitasi. Sehingga, dengan mudah peneliti melakukan wawancara terkait Kemampuan informan dalam memenuhi kebutuhan dirinya. Karakteristik informan berdasarkan Inisial, Jenis Kelamin, Usia, Agama, Pendidikan, dan Asal Daerah.

Informan MA adalah seorang Laki-laki berusia 33 tahun berasal dari Aceh namun sudah lama mengikuti rehabilitasi dan sekarang tinggal di Desa Dalam dan menjadi salah satu buruh bangunan yang ada di Desa Dalam. Informan MA sudah bekerja di desa dalam selama bertahun-tahun. Sebelumnya informan MA bekerja sebagai seorang tukang becak di Desa Dalam, informan MA adalah seorang ayah yang memiliki 4 orang anak. Setelah menyelesaikan program rehab, informan MA hidup kebal bersama anak-anak di rumah orang tuanya. Sampai saat ini informan MA telah mampu memenuhi kebutuhannya dan bisa menafkahi keluarganya walaupun status informan MA pasca rehabilitasi namun MA yakin semua yang dihadapi selama ini ada hikmahnya.

Informan AAL merupakan seorang laki-laki berusia 23 Tahun berasal dari Aceh dan pernah bekerja sebagai pedangan di toko miliknya. Informan AAL dikenal sebagai orang yang baik dan ramah yang memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap permasalahan Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ). Karena masih baru saja menjalankan rehabilitasi Informan AAL belum begitu mandiri masih di bantu orang tua dan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya.

Informan RH merupakan salah satu remaja berumur 22 tahun dan belum memiliki menikah, saat ini masih menunggu panggilan kerja di salah satu hotel lembang. Informan RH merasa aman dan nyaman tinggal di Desa Dalam dengan suasana yang begitu bersahabat, apalagi ia berkumpul dengan teman-teman yang status sama dengannya.

b. Kemampuan Menjalankan Peran Sosial

Informan yang berada di Desa Dalam harus berperan dan mengikuti kegiatan yang di adakan. Ketiga informan yang di wawancarai telah mampu

menjalankan perannya dan mengetahui perannya di dalam keluarga maupun di dalam lingkungan Desa Dalam.

c. Kemampuan dalam Memecahkan Masalah

Dalam kemampuan memecahkan masalah informan pasca rehabilitasi maupun melakukan pemberhentian sendiri berkonsultasi dengan orang tuannya masing-masing, namun ada juga yang bercerita dengan teman agar masalahnya dapat di bantu untuk menyelesaikannya.

Kemampuan ketiga informan yaitu MA, AAL, dan RH dalam memecahkan masalahnya sudah baik dan sudah ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang di alami para Informan yaitu dengan lebih terbuka dengan pihak keluarganya serta bercerita kepada teman sebaya yang ada di lingkungan Desa Dalam.

d. Harapan Informan Terhadap Keberfungsian Sosialnya

Setiap individu pasti mempunyai harapan agar tercapainya keberfungsian sosial, sama seperti Eks Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ) Pasca Rehabilitasi maupun pemberhentian yang di lakukan dengan sendirinya yang ada di Desa Dalam mempunyai harapan terhadap keberfungsian sosial mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan terkait harapan keberfungsian sosial mereka dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki harapan besar kedepan yaitu supaya bisa menjalankan keberfungsian sosialnya dengan baik seperti dapat memenuhi kebutuhannya khususnya kebutuhan fisiologisnya, dapat memecahkan masalahnya, serta dapat berkumpul dengan orang tua dan keluarga, menafkahi orang tua, bekerja agar bisa mandiri dan bisa beradaptasi dengan lingkungan, hal ini menunjukkan bahwa mereka Eks Orang Dengan

Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ) Pasca Rehabilitasi maupun pemberhentian sendiri begitu sangat peduli dengan orang tua, keluarganya dan lingkungan.

4.2.2 Analisis Kebutuhan

Berdasarkan analisis masalah yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan bahwa permasalahan informan atau Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ) Pasca Rehabilitasi maupun pemberhentian sendiri di Desa Dalam mengarah kepada permasalahan keberfungsian sosial yakni kemampuan dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Dimana permasalahan tersebut terjadi dikarenakan informan masih berada di dalam tanggungan orang tua.

4.2.3 Analisis Sistem Sumber

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, peneliti akan menganalisis sumber-sumber apa saja yang dapat digunakan untuk menangani masalah atau kebutuhan yang terkait dalam penelitian ini. Berikut merupakan analisis sumbernya :

1) Sistem sumber informal

Sistem sumber informal atau alamiah adalah sumber yang dapat memberikan bantuan berupa dukungan emosional, nasihat dan informasi, serta pelayanan-pelayanan konkrit lainnya. Dalam upaya menangani masalah dan kebutuhan yang terkait dalam penelitian ini, bahwa sistem sumber informal yang sesuai dan tepat digunakan yaitu sebagai berikut:

a) Keluarga

Keluarga dalam hal ini yaitu bisa keluarga inti, keluarga di lingkungan pekerjaan, maupun melibatkan keluarga besar pada warga yang terkait. Perlunya mendapatkan dukungan atau dorongan dari pihak keluarga terhadap suatu individu untuk terjalannya keberfungsian Sosial eks Orang Dengan Gangguan Penyalahgunaan Zat (ODGPZ) di Desa Dalam.

b) Rekan

Rekan dalam hal ini merupakan teman maupun Eks Residen yang turut membantu memberikan masukan, saran, dan dorongan kepada Eks Residen untuk terjalannya keberfungsian Sosial.

2) Sistem sumber formal

Sistem sumber formal adalah sumber yang dapat memberikan bantuan atau pelayanan langsung terutama kepada para anggotanya. Sumber formal ini merupakan sumber yang diperoleh dari keanggotaan dalam sumber organisasi atau asosiasi formal yang bertujuan meningkatkan minat anggotanya. Dalam upaya menangani masalah dan kebutuhan yang terkait dalam penelitian ini, bahwa sistem sumber formal yang sesuai dan tepat digunakan yaitu sebagai berikut:

a) Dinas Sosial

Peran Dinas Sosial adalah bahagian dalam menangani masalah sosial termasuk ODGPZ pasca rehabilitasi maupun pemberhentian sendiri sehingga dapat membantu melakukan penanggulangan ODGPZ di lingkungan sekitar.

b) Rumah Sakit

Rumah sakit dapat dimanfaatkan bagi ODGPZ pasca rehabilitasi apabila memerlukan bantuan dalam hal medis.

c) BNN Aceh

Melalui BNN Aceh, dapat saling bekerja sama dalam upaya penanggulangan ODGPZ melalui kegiatan-kegiatan seperti pencegahan, rehabilitasi maupun bimbingan lanjut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian lapangan dan pembahasan maka beberapa simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Eks ODGPZ dalam memenuhi kebutuhan sudah sangat baik, hal ini dapat terbukti bahwa Eks ODGPZ sudah memiliki pekerjaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan nya dan juga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.
2. Eks ODGPZ sudah mampu menjalankan perannya baik di Desa Dalam maupun didalam keluarganya. Terbukti bahwa Eks ODGPZ jauh lebih aktif dan mampu mengikuti kegiatan yang di laksanakan desa.
3. Kemampuan dalam memecahkan masalah dari Eks ODGPZ sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan dalam pemecahan masalah yaitu jauh lebih terbuka dan sering melakukan sharing kepada pihak keluarganya dan teman sebaya yang ada di Desa Dalam.
4. Harapan terhadap Keberfungsian Sosial Eks ODGPZ agar mereka memiliki rasa percaya diri untuk hidup dan tumbuh kembali ditengah-tengah masyarakat, agar mereka tetap terus diterima didalam masyarakat Desa Dalam dan kedepannya teman-teman pengguna Napza yang ada di Desa Dalam juga ikut berhenti dalam mengkonsumsi zat tersebut.

5.2 Saran

Setelah melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan maka beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak Dinas Sosial agar mengupayakan program peningkatan kesejahteraan untuk Eks ODGPZ pasca Rehabilitasi maupun pemberhentian yang dilakukan oleh si residens sendiri, dan untuk masyarakat desa diharapkan dapat melibatkan Eks ODGPZ dalam melakukan setiap kegiatan desa.
2. Kepada pihak keluarga agar terus memberikan dorongan dan motivasi, dan kepada pihak desa agar karang taruna yang ada di Desa Dalam lebih aktif dalam membuat kegiatan agar si informan dapat menjalankan peran dengan sebaik baiknya
3. Kepada pihak keluarga agar terus memberikan dukungan dan perhatian khusus kepada informan agar mereka dapat menjalankan keberfungsian sosialnya.
4. Kepada pihak masyarakat Desa Dalam agar dapat menerima semua orang tanpa melihat latar belakangnya sebagai seorang Eks ODGPZ agar timbul rasa percaya diri didalam diri eks residens untuk tumbuh dan hidup ditengah-tengah masyarakat luas. Untuk pihak BNN agar menjalankan kegiatan sosialisasi maupun perhatian khusus kepada masyarakat agar sebagian orang yang belum melakukan rehabilitasi atau pemberhentian napza agar segera sadar dan melakukan pemberhentian.
5. Kepada penelitian selanjutnya agar lebih berfokus untuk meneliti penerimaan masyarakat terhadap orang dengan gangguan pengguna zat (ODGPZ)

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Adi. 2012, Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Aditama*
- Johnson, Jerry L. 2014, *Fundamentals of Substance Abuse Practice : Chapter 2. Australia, Kanada, Meksiko, Singapure, etc* : Thomson Books Cole
- Moleong, Lexy J. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ma, Wirman. 2007, *Masalah Narkoba dan Upaya Pencegahannya*. Medan: Alfabeta
- Pekei, Amoye. 2019, *Pekerja Sosial Dan Penanganan Masalah Sosial*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras
- Sianipar, Togar M. 2014, *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta : Alfabeta
- Subagyo, Joko P. 2015, *Hukum Lingkungan Masalah dan Penanggulangannya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta Sukoco, Dwi Heru. 2004, *Profesi pekerjaan sosial dan pertolongannya*. Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS Bandung
- Sugiyono.2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2015, *Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Alfabeta, Bandung
- Supramono, Gatot. 2017, *Hukum Narkoba Indonesia*. Bandung : Intan Sejati Klaten
- Siporine, Max, 2012, *Introduction To Social Work Practice*. USA : Mac Millan
- Zastro, Charles, 2014. *Introduction To Social Work And Sosial Welfer Empowering People Eleventh Edition*. USA: Pramedia Global
- Dokumen resmi :**
- Undang-undang Republik Indonesia No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Jakarta. PT. Armas Duta Jaya

LAMPIRAN

1. Foto saat melakukan Assasment dengan informan Muhammad Amirullah (MA)



2. Foto saat melakukan Assasment dengan informan Risky Hidayat (RH)



3. Foto saat melakukan Assasment dengan informan Azmi Assauri Lubis (AAL)



Nama : PUTI ANDINI

Npm : 1603090013

Acc 10
3/2 2020
Lanjut ke Layang
A

Nama : PUTI ANDINI

Npm : 1603090013

Prodi : KESEJAHTERAAN SOSIAL

Judul : ANALISIS DESKRIPTIF KEBERFUNGSIAN SOSIAL EKS ORANG DENGAN GANGGUAN PENGGUNA ZAT (ODGPZ) DI DESA DALAM KECAMATAN KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG

Daftar Wawancara/ Instrumen Penelitian

Identitas ODGPZ yang memiliki masalah keberfungsian sosial

Nama :
Tempat, Tanggal Lahir :
Pekerjaan :
Status :
Usia :
Alamat :
Status pemberhentian Napza :

Daftar Pertanyaan :

1. ODGPZ

- 1) Jenis Napza apa yang sering digunakan informan ?
- 2) Berapa lama jangka penggunaan Napza tersebut ?
- 3) Apakah informan memiliki kendala saat menggunakan maupun saat melakukan pemberhentian Napza ?

2. Keberfungsian Sosial Eks ODGPZ

B. Kemampuan Dalam Memenuhi Kebutuhan

1. Bagaimana kemampuan informan dalam memenuhi kebutuhan fisiologis?
2. Bagaimana kemampuan informan dalam memenuhi kebutuhan keamanan?
3. Bagaimana kemampuan informan dalam memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang?
4. Bagaimana kemampuan informan dalam memenuhi kebutuhan harga diri?
5. Bagaimana kemampuan informan dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri?

C. Kemampuan menjalankan peran sosial

1. Bagaimana Menjalankan peran dalam keluarga?
2. Bagaimana Menjalankan fungsi di dalam keluarga?
3. Bagaimana Menjalankan kewajiban dalam keluarga?
4. Bagaimana upaya dalam menjalankan peran?
5. Apakah ada hambatan dalam menjalankan peran dan kewajiban?

D. Kemampuan dalam memecahkan masalah

- c. Usaha apa yang sering di lakukan dalam pemecahan masalah?
- d. Bagaimana cara mengantisipasi masalah?

E. Harapan Informan Terhadap Keberfungsian Sosislnya

1. Apa harapan informan dalam menjalankan tugas dan fungsi sosialnya ?
2. Apa yang menjadi hambatan dalam mewujudkan harapan tersebut?
3. Bagaimana informan melakukannya agar harapan tersebut tercapai?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Puti Andini
Npm : 1603090013
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Anak ke : Pertama dari 3 Bersaudara
Tempat Tanggal Lahir : Langsa, 04 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten
Aceh Tamiang
No hp : 0822-7286-5039

B. Data Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Tahun 2004 tamat dari Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal(Berijazah)
 - b. Tahun 2010 Tamat dari SD Negeri 02 Sriwijaya (Berijazah)
 - c. Tahun 2013 Tamat dari SMP Negeri 04 Percontohan (Berijazah)
 - d. Tahun 2016 Tamat dari SMA Negeri 02 Manyak Payed (Berijazah)

C. Nama Orang Tua

Ayah : Hadi Wijaya, SP
Ibu : Safrida

Medan, 21 Febuari 2020

Puti Andini



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 135/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2020
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 18 Jumadil Akhir 1441 H
12 Februari 2020 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Dalam Kecamatan Karang Baru**
Kabupaten Aceh Tamiang
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **PUTI ANDINI**
N P M : 1603090013
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **KEBERFUNGSIAN SOSIAL EKS ORANG DENGAN GANGGUAN PENGGUNA ZAT (ODGPZ) DI DESA DALAM KECAMATAN KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG
KECAMATAN KARANG BARU
KAMPUNG DALAM**

Kampung Dalam, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang Kode Pos : 24476

SURAT IZIN PENELITIAN

423.4/177/2020

Datok Penghulu Kampung Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **PUTI ANDINI**
NPM : 1603090013
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan)/ Tahun Akademik 2019/2020

Sehubungan Dengan Surat Dari Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 135/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2020 Tanggal 12 Februari 2020 perihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa, maka dengan ini kami tidak menaruh keberatan kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data keperluan penyusunan Skripsi, dengan judul :

“ANALISIS DESKRIPTIF KEBERFUNGSIAN SOSIAL EKS ORANG DENGAN GANGGUAN PENGGUNA ZAT (ODGPZ) DI DESA DALAM KECAMATAN KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG”

Demikianlah Surat Keterangan ini di perbuat, atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Kampung Dalam, 15 Februari 2020

Datok Penghulu Kampung Dalam
Kecamatan Karang Baru

RIZA ZAHARI,S.S



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
 menjawab surat ini agar disebutkan
 nomor dan tanggalnya

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan: Mujahiddin S.sos., M.S.P Medan, 20 November 2019.
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Putri Andini
 NPM : 1603090013
 Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Tabungan sks : 129 sks, IP Kumulatif 3,52

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis deskriptif keberfungsian Sosial Eks Orang Dengan Gangguan Pengguna Zat (ODGPZ) di Desa Dalam kec. Kota Kualasimpang Aceh.	✓
2	Kontrol Orang tua terhadap Penyalahgunaan Napza pada kalangan remaja di Desa Dalam kec. kota Kualasimpang	X
3	Peran BNN terhadap Penyalahgunaan Napza di Kota Kuala simpang.	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 20 November 2019.

PB: ARIFIN-SALEH Andini

(Putri Andini)

(H. Mujahiddin S. Sos. M. P.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 09.007/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial tertanggal : **20 November 2019** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **PUTI ANDINI**
N P M : 1603090013
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **ANALISIS DESKRIPTIF KEBERFUNGSIAN SOSIAL EKS ORANG DENGAN GANGGUAN PENGGUNA ZAT (ODGPZ) DI DESA DALAM KECAMATAN KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Pembimbing : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 20 November 2020.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 04 Rajab 1441 H
28 Februari 2020 M

Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 09 Januari 2020

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : PUTI ANDINI
N P M : 1603090013
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/IL.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Analisis Deskriptif Keberfungsian Sosial tes Orang Dengan Gangguan Pengguna zat (ODGPPZ) di Desa Dalam Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- 1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :
Pembimbing

(Signature of Pembimbing)

Pemohon,

(Signature of Puti Andini)
Puti Andini

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 019/KE.P/3-AU/UMSU-03/F/2020

Program studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2020
 Waktu : 09.15 WIB s/d. Selesai
 Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UI
 Pemimpin Seminar : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	PARIHA OLDRIATI SUNDARA	1603090007	Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	PEMANTIK PENGEMBANGAN MASYARAKAT DESA MELALUI MANUNGGAL KECAMATAN EN DELI SERDANG
2	NUR SYAFNI	1603090009	ABDUL JALAL BATUBARA, Drs, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	BENTUK PELAYANAN SOSIAL PADA PANTI SOSIAL ANAK REMAJA NUSA PUTERA DALAM MENGEKSPLOKASIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK
3	PUTI ANDINI	1603090013	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	ANALISIS DESKRIPTIF KEBERFUNGSIAN SOSIAL EKS ORANG DENGAN GANGGUAN PENGGUNA ZAT (DDGPZ) DI DESA DALAM KEC. KOTA KUALASIMPANG ACEH
4	YUNA FEBRIANA	1603090026	H. MUJAHIDDIN, S.Sos. M.SP	Drs.ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KARTU INDONESIA SEHAT UNTUK KEKAWASAN MEDAN AREA KOTA MEDAN
5	KHAFIFAH AZZAHRA TARIGAN	1603090033	Drs.ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	PERAN CSR PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNIT PASIR MANDONGE KECAMATAN BANDAR PASIR MANDONGE KABUPATEN ASAHAN

Medan, 12 Jumadil Awal 1441 H
08 Januari 2020 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor: 232/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Pogram Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Sabtu, 07 Maret 2020**
 Waktu : **07.30 s.d. Selesai**
 Tempat : **Ruang LAB. FISIP UMSU**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	PUTI ANDINI	1603090013	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	Dr. ARIFIN SALEH, M.SP	ANALISIS DEKRIPTIF KEBERKAWANAN SOSIAL EKS ORANG DENGAN GANGGUAN PENGGUNAAN ALKOHOL DI DESA DALAM KECAMATAN KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG
12	DHEA NADILLA	1603090003	Dr. ARIFIN SALEH, M.SP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	PERSEPSI MASYARAKAT (AKSEPTOR KB) TERHADAP PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATUBARA
13	ISNITA AULIANI	1603090014	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.Si	MANFAAT BUMDES DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PANTAI GEMILANG KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT
14	PUTRI UTAMI SYAHRANI SINAMO	1603090030	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM BERAS MISKIN DALAM MEMBANTU KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA DI KELURAHAN SARI REJO MEDAN POLONIA
15	YULI ASTINA	1603090025	Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.Si	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	PERAN BANK SAMPAH INDUK DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI PULAU SICANANG BELAWAN

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Ketua,

Sekretaris,

Panitia Ujian

Medan, 10 Rajab 1441 H

05 Maret 2020 M

Brs. ZULFAHMI, M.I.Kom